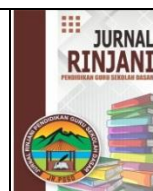




BALE RISET RINJANI
JR-PGSD: JURNAL RINJANI PENDIDIKAN GURU
SEKOLAH DASAR
<https://jurnalrinjanipendidikan.com/index.php/JR-PGSD>



Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Dengan Materi Kerajinan Tangan Kearifan Lokal Di SDN 2 Santong Tahun Pelajaran 2024/2025

Suparman Apandi^{a, 1, *}, Rusman Hadi^{b, 2}

^a STKIP Hamzar

^b STKIP Hamzar

¹ suparmanapandi157@gmail.com ; ² rusmanhadi89@gmail.com

ABSTRAK

Article history

Received: 31 Oktober 2025

Revised: 31 Oktober 2025

Accepted: 31 Oktober 2025

Keywords: Kreativitas Siswa, Kerajinan Tangan, Kearifan Lokal

Penelitian ini bertujuan Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Dengan Materi Kerajinan Tangan Kearifan Lokal. Penelitian yang dilakukan penulis ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Dalam peroses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Kesimpulan dalam penelitian Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus maka ditarik kesimpulan, Hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan sebagai berikut, bahwa dari data tes belajar siswa pada Pra siklus nilai rata-rata yang telah dicapai oleh siswa yaitu 64,4 dengan presentase 35% kemudian pada siklus I meningkat mendapat nilai rata-rata 69,4 dan presentase 55% namun masih dibawah standar dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 78,85 dan presentase 85%, dengan demikian pembelajaran pada siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, keterampilan membuat kerajinan tangan dari sampah plastik bekas telah dilakukan oleh guru dengan baik, yang dibuktikan dengan meningkatnya skor aktivitas guru dan siswa setiap siklusnya. Dalam membuat ketrampilan kerajinan tangan dari sampah plastik bekas telah meningkatkan proses dan kreatifitas Siswa siswa pada mata pelajaran seni budaya kelas V, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil aktivitas guru dan siswa serta hasil tes pada setiap siklus.

ISSN 2985-3362



Pendahuluan

Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam Masyarakat dan kebudayaan. Menurut KI. Hajar Dewantara pendidikan adalah tuntutan didalam hidup yang melahirkan pertumbuhan manusia dalam berfikir(Hamdan Hasibuan, 2020;3).

Pendidikan di sekolah merupakan kewajiban bagi seluruh warga Negara Indonesia, untuk itu pemerintah mengatakan wajib belajar 9 tahun. Hal ini sejalan dengan UUD Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi individu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Khaeruddin, & Mahfud Junaedi dkk, 2007; 3).

Mengajar merupakan usaha guru untuk menciptakan dan merancang proses pembelajaran yang dapat menjadikan murid yang aktif dan menciptakan generasi unggul. Hal terpenting dalam proses pembelajaran tidak hanya memfokuskan hasil, namun juga pada prosesnya (Fauzan, 2020; 1). Seni adalah salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang sejajar dengan perkembangan manusia selaku penggubah dan penikmat seni. Kebudayaan adalah hasil pemikiran, karya dan segala aktivitas (bukan perbuatan), yang merefleksikan naluri secara murni. Seni memiliki nilai estetis (indah) yang disukai oleh manusia dan mengandung ide-ide yang dinyatakan dalam bentuk aktivitas atau rupa sebagai lambang. Dengan seni kita dapat memperoleh kenikmatan sebagai akibat dari refleksi perasaan terhadap stimulus yang kita terima. Kenikmatan seni bukanlah kenikmatan fisik lahiriah, melainkan kenikmatan batiniah yang muncul bila kita mengangap dan merasakan simbol-simbol estetika penggubah seni.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai mata pelajaran yang kurang baik untuk dijadikan materi penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan, mata pelajaran yang prestasinya yang belum memuaskan ternyata adalah mata pelajaran seni budaya. Kreatifitas Siswa yang dicapai siswa masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata minimum (KKM) yaitu 60. Dari beberapa kompetensi dasar (KD) pada mata pelajaran seni budaya, dan berdasarkan hasil pengamatan ketika peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas V menunjukkan bahwa: dalam penyampaian materi pada mata pelajaran seni budaya masih banyak cenderung bertumpu pada aktifitas guru yang menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan proses pembelajaran pada guru menimbulkan kurangnya menguasai konsep serta kejenuhan pada siswa sehingga prestasi belajar seni budaya belum sesuai dengan KKM yang ditentukan di sekolah.

Hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 2 Santong mengatakan kondisi belajar seni budaya siswa terutama kelas V adalah kurangnya siswa dalam: 1) menyimpulkan sebuah materi, 2) menguasai materi, 3) memahami apa yang dijelaskan guru. Dari data diambil di kelas 5 dan rekap nilai ulangan harian siswa, diketahui bahwa dari 20 siswa, terdapat 7 siswa yang mencapai KKM. Sedangkan sisanya yaitu sebanyak 13 siswa masih belum tuntas.

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian dengan menggunakan suatu tindakan untuk mencegah, masalah di kelas dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran (Wardhani, Igak. 2007: 41). Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dan Kemmis dan Taggart (Zuriah, Nurul. 2009: 24) yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya.

Hasil dan pembahasan

Hasil Penelitian

Deskripsi Awal Sebelum Siklus (Pra Siklus)

Sebelum dilakukan tindakan peneliti melakukan observasi terhadap pelajaran Seni Budaya oleh guru pada kegiatan pra siklus. Masalah yang ditemukan ketika memulai pelajaran, guru tidak melakukan appersepsi, pembelajaran akan menyenangkan karena siswa akan termotivasi untuk menerima bahan ajar yang baru sehingga proses pembelajaran akan lebih aktif, kreatif, dan efektif. Nilai rata-rata dari hasil sebelum tindakan adalah dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 82. Siswa mendapat nilai dibawah 75 ada 13 siswa dan 7 siswa yang mendapat nilai di atas 75 jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 35% siswa yang tuntas.

Siklus I

Nilai rata-rata dan hasil observasi yang diperoleh dari siklus satu yaitu 28 skor dengan nilai rata-rata 2,8 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru mengajarkan membuat kerajinan tangan dari sampah plastik masih mendapat nilai skor cukup.

Dari kreatifitas Siswa siswa pada pelaksanaan siklus I. Nilai rata-rata adalah 69,4. Dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 83 di antaranya 9 siswa mendapatkan nilai di bawah 75 dan 11 siswa yang mendapat nilai diatas 75. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 55% siswa yang tuntas.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I, ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik salah satunya Siswa kurang memahami cara membuat kerajinan tangan dari sampah plastik bekas dan perlu diadakan perbaikan di siklus II.

Siklus II

Nilai rata-rata dan hasil observasi yang diperoleh dari siklus II yaitu 46 skor dengan nilai rata-rata 4,6 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru mengajarkan membuat kerajinan tangan dari sampah plastik masih mendapat nilai skor baik.

Nilai rata-rata dari hasil observasi yang diperoleh pada siklus II yaitu 45 skor dengan nilai rata-rata 4,52 maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

dengan membuat kerajinan tangan dari sampah plastik bekas mendapat skor baik. Dari hasil observasi guru dan siswa pada siklus I dan II terjadi peningkatan.

Dapat diketahui bahwa membuat kerajinan tangan dari sampah plastik bekas dalam meningkatkan kreatifitas Siswa siswa pada siklus II sudah tergolong tinggi dan sudah memenuhi target yang diinginkan, jika dilakukan perbandingan antara kreatifitas Siswa siswa pada pelajaran Seni Budaya di siklus II maka akan tampak adanya peningkatan kreatifitas Siswa siswa kelas V SD Negeri 2 Santong pada pelajaran Seni budaya. Peningkatan kreatifitas Siswa mata pelajaran Seni Budaya pada uji instrumen siklus I hanya mencapai 55% siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 85% siswa yang tuntas dalam pembelajaran.

Pembahasan Hasil Penelitian

Upaya guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Dengan Materi Kerajinan Tangan Kearifan Lokal dengan menggunakan bahan dari sampah plastik bekas yaitu:

- 1 Proses keterampilan membuat kerajinan tangan dari sampah plastik bekas di SD Negeri 2 Santong

Penerapan keterampilan membuat kerajinan tangan dari sampah plastik bekas dalam meningkatkan kreatifitas Siswa-siswa pada mata pelajaran seni budaya kelas V SD Negeri 2 Santong. Hal ini terlihat pada analisis data observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh skor dengan jumlah nilai 28, rata-rata 2,8, dengan klasifikasi cukup, dan meningkat pada siklus II diperoleh skor dengan jumlah nilai 46, rata-rata 4,6 dengan klasifikasi baik. Serta pada analisis data observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh skor dengan jumlah nilai 28, rata-rata 2,8 dengan klasifikasi cukup, dan meningkat pada siklus II diperoleh skor dengan jumlah nilai 45, rata-rata 4,5 dengan katagori baik.

- 2 Kreatifitas Siswa siswa dengan menggunakan keterampilan membuat kerajinan tangan dari sampah plastik bekas

Tes kreatifitas Siswa siswa dihitung dengan menggunakan rumus presentase ketuntasan belajar, dari data yang peneliti hitung maka kreatifitas Siswa siswa paada pelajaran Seni Budaya pada siklus I didapat 55% siswa yang dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata 69,4 hal ini menandakan bahwa kreatifitas Siswa siswa masih cukup dan dianggap masih perlu untuk diadakan tindakan lanjutan ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Pada siklus II ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada indikator-indikator yang masih kurang pada siklus II. Dari hasil analisis data siklus II peneliti menghitung jumlah skor dari observasi dan tes kreatifitas Siswa siswa. Pada siklus II didapat 46 skor dengan nilai rata-rata 4,6 untuk kemampuan guru dalam membuat kerajinan tangan dari sampah plastik bekas. Dari skor tersebut maka dapat disimpulkan hasil guru dalam melaksanakan tindakan sudah tergolong baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 45 skor dan nilai rata-rata 4,5 maka

untuk aktivitas siswa pada proses pembelajaran sudah tergolong baik. Tes kreatifitas Siswa siswa dihitung dengan menggunakan rumus presentase ketuntasan belajar dari data yang peneliti hitung maka kreatifitas Siswa siswa pada pelajaran Seni Budaya di SD Negeri 2 Santong pada siklus II didapat 85% siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 78,85 hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang disusun sebelum dan setelah mencapai kreatifitas Siswa yang diharapkan atas hasil yang dicapai pada siklus II maka tidak perlu diadakan pada siklus selanjutnya.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam II siklus maka ditarik kesimpulan, antara lain: keterampilan membuat kerajinan tangan dari sampah plastik bekas dapat meningkatkan kreatifitas siswa pada mata pelajaran seni budaya siswa kelas V SD Negeri 2 Santong. Hal ini terlihat dari data tes belajar siswa pada Pra siklus nilai rata-rata yang telah dicapai oleh siswa yaitu 64,4 dengan presentase 35% kemudian pada siklus I meningkat mendapat nilai rata-rata 69,4 dan presentase 55% namun masih dibawah standar dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 78,85 dan presentase 85%, dengan demikian pembelajaran pada siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, keterampilan membuat kerajinan tangan dari sampah plastik bekas telah dilakukan oleh guru dengan baik, yang dibuktikan dengan meningkatnya skor aktivitas guru dan siswa setiap siklusnya. Dalam membuat ketrampilan kerajinan tangan dari sampah plastik bekas telah meningkatkan proses dan kreatifitas Siswa siswa pada mata pelajaran seni budaya kelas V, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil aktivitas guru dan siswa serta hasil tes pada setiap siklus.

Daftar Pustaka

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka cipta.
- Dalyono M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Fauzan, Microteaching di SD/MI, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 1.
- G. Syaefudin, Jatmiko, Tejo, Cahyono, Agus. 2002. *Pembelajaran seni rupa*. UT.Jakarta
- Hamdan Hasibuan, 2020. *Landasan Dasar Pendidikan*, Padang: CV. Rumahkayu
- H. Zakarias Azis, dkk 2009 *Pendidikan Seni Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan Nasional*
- Ida Herawati, Iriaji, 2018, *Pendidikan Seni Rupa* Jakarta.
- Khaeruddin,& Mahfud Junaedi dkk. 2005. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- Latih, Misno. 2000. *Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- M. Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Moh. Uzer Usman. 2004, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muharam E Warti Sundaryati 1991/1992 *Pendidikan Kesenian Depdikbud Direktorat jendral pendidikan tinggi proyek pembinaan tenaga Direktorat pendidikan Dasar*.
- Muhibbin Syah, 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Aksara Baru
- Nasir, Yopi. 2013. *Gerbang Kreavitas Jagat Kerajinan Tangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Nursantara, Yayat. 2007. *Seni Budaya*. Jakarta: Erlangga.

- Pekerti, Widia. 2010. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Purwatiningsih, dan Iriaji. 2008. *Seni Budaya*. (Malang: Pustaka Samudra Ilmu.
- Raharjo Slamet, 2002. *Metedologi Pengembangan Kompetensi Mengajar Kesenian Guru Kelas Sekolah Dasar*, Salatiga
- Retno Winarni, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Salatiga*. S.R Bambang dkk.2000. *Kertanges SD Kelas V*. Erlangga. Jakarta
- Slamet, st. Y, Suwanto, 2007. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta. UNS Press
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suparlan, 2008, *Menjadi Guru Efektif*, Jakarta: Hikayat Publishing
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Wayan, Ardana. 2002. *Beberapa Metode Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Yasin Setiawan. 2009. *Pengembangan Minat Pada Anak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.